

**PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI
DALAM MEMBANGUN KOMUNITAS MUSIK REMAJA
“JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*)
DI KELURAHAN RUMOONG BAWAH**

Joudy Kevin Kelung, Debby D V Kawengian, Edmon R. Kalesaran
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
Email: joudikelung@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dengan judul Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong Bawah. Berdasarkan permasalahan, rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong. Manfaat teoritis. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan informan sebagai sumber data penelitian dengan landasan teori Komunikasi Antar Pribadi dari De Vito. Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarpribadi remaja dalam upaya membangun komunitas musik. Dari hasil yang telah ditemukan bahwa dalam komunikasi antarpribadi para remaja terdapat keterbukaan yang mengacu pada kejujuran dan kepemilikan perasaan serta pikiran, empati yang merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, serta dukungan yang selalu diberikan, rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga kesetaraan yang artinya ada pengakuan dari para remaja dalam upaya membangun komunitas music. Faktor yang menjadi penghambat komunikasi antarpribadi remaja dalam membangun komunitas musik ialah: Sikap yang kurang saling menghargai, Perbedaan visi, Keterbatasan Pengetahuan, Penggunaan media yang kurang tepat, Perbedaan usia, Kurangnya komunikasi dari pimpinan.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Pribadi, Komunitas, Musik dan Remaja

ABSTRACT

This research is entitled The Role of Interpersonal Communication in Building A Youth Music Community "JSTG" (JORDAN SERVANT TO GOD) in Rumoong Bawah Village. Based on the problem, the formulation of the problem that needs to be put forward in this study is: How is the Role of Interpersonal Communication in Building a Youth Music Community "JSTG" (JORDAN SERVANT TO GOD) in Rumoong Village? The purpose of this study was to determine: the role of interpersonal communication in building a youth music community "JSTG" (JORDAN SERVANT TO GOD) in Rumoong Village. Theoretical benefits. Using qualitative research methods by utilizing informants as a source of research data on the basis of the theory of Interpersonal Communication from De Vito. This research discusses adolescent interpersonal communication in an effort to build a music community. From the results it has been found that in interpersonal communication of adolescents there is openness which refers to honesty and ownership of feelings and thoughts, empathy which is the ability to know what other people are feeling, as well as support that is always given, a positive sense of self and others. , so that equality means there is recognition from teenagers in an effort to build a music community. Factors that hinder adolescent interpersonal communication in building a music community are: Lack of respect for each other, Differences in vision, Limited knowledge, Inappropriate use of media, Age differences, Lack of communication from the leadership.

Keywords: Interpersonal Communication, Community, Music and Youth

PENDAHULUAN

Komunitas musik Remaja Jordan *Servant to God* dapat diartikan sebagai sekelompok orang dengan ikatan kuat yang sering berkumpul untuk bermain dan berbicara tentang musik, konsep komunitas musik berkembang dengan baik dalam etnomusikologi. Sebagian besar disiplin ini terdiri dari studi tentang kelompok orang yang sering bertukar dan mengkomunikasikan materi musik Komunitas musik biasanya memiliki struktur yang sangat fleksibel, keanggotaan sukarela, dan orang-orang berbagai usia. Dikarenakan dalam suatu komunitas musik rata-rata beranggotakan orang dengan rentang usia 17-21 tahun, dimana kebanyakan anggotanya masih duduk di bangku sekolah menengah atas dan kejuruan. Usia tersebut dikatakan sebagai seorang remaja, dimana masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Di kecamatan Amurang Barat khususnya di Kelurahan Rumoong Bawah, banyak para remaja yang begitu tertarik dengan musik dan banyak juga remaja yang ingin belajar atau ingin memperluas pengetahuan tentang musik baik itu musik tradisional maupun musik modern guna mengembangkan suatu skill atau melahirkan suatu bakat mengenai musik. Dalam hal ini lah ada dari beberapa remaja yang memiliki ketertarikan yang sama dalam bidang musik, sama-sama membentuk suatu komunitas musik remaja Jordan *Servant to God* yang mana di dalamnya terdapat banyak anak-anak remaja yang berbakat saling berbagi pengetahuan tentang musik, ide dan aspirasi, ditambah lagi di era yang serba modern ini dengan situasi pandemi *Covid 19* yang membuat segala macam trend musik semakin banyak, tentunya musik ataupun lagu sangat berpengaruh pada seorang remaja, karena dalam kehidupan sehari-harinya mereka selalu berdampingan dengan musik, baik disengaja oleh mereka karena ingin mendengarkannya, ataupun tidak sengaja karena mendengarnya dari orang lain ataupun dari sebuah benda yang menghasilkan suara musik. Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh beberapa faktor seperti musik didengar sesuai dengan selera remaja, banyak juga remaja yang mengidolakan musisi karena lagu dari musisi tersebut sesuai dengan kondisi mereka pada saat ini, serta ada juga remaja yang mendengarkan musik hanya sekedar hobi mereka. Remaja yang sifatnya selalu mencari hal yang baru dan

mencoba menemukan komunitas nya, saling memikirkan bersama solusi dari sebuah masalah tersebut yang terkadang remaja itu sendiri masih bingung ke mana arah untuk menyelesaikan masalah ini dan yang membelenggu dalam pikiran remaja itu sendiri. Dalam hal membangun komunitas musik bagi remaja menggerakkan individu lain untuk ikut membangun suatu komunitas, peran komunikasi antar pribadi dari para remaja sangat berpengaruh karena secara langsung dapat berinteraksi, melalui teknik komunikasi verbal maupun nonverbal apalagi di era sekarang yang di mana remaja telah dipermudah dengan media sosial yang berdampak besar terhadap komunikasi antar pribadi. Karena dengan adanya media sosial orang-orang lebih mudah dalam berinteraksi Tetapi Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam suatu komunitas, para anggota seringkali merasa kesulitan dalam merekrut anggota baru karena seperti yang kita ketahui, sikap remaja yang seringkali berubah-ubah karena masih di masanya tahap perkembangan menuju kedewasaan sehingga dikatakan masih labil dan sering tidak jelas. Karena dari beberapa remaja yang kurang efektif dalam menerapkan komunikasi antar pribadi atau kurangnya sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan sehingga menimbulkan keraguan dari para remaja dalam membangun suatu komunitas. Pada saat membangun komunitas Remaja Jordan *Servant to God*, komunikasi antar pribadi merupakan hal penting yang dapat menjadi penentu untuk dapat menghasilkan suatu informasi dan pengertian masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. Di sisi lain juga komunikasi menjadi hal penting untuk menjalin rasa kemanusiaan, diperlukan saling memahami diantara sesama. Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin meneliti mengenai Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong. Melihat pentingnya berkomunikasi dalam membangun komunitas musik dengan proses komunikasi antar pribadi. Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Peran Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Komunitas Musik Remaja “JSTG” (JORDAN *SERVANT TO GOD*) Di Kelurahan Rumoong. Manfaat teoritis; Adapun manfaat bagi teoritis adalah, hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama pada komunikasi antar pribadi. Manfaat praktis; Adapun manfaat bagi praktis ialah, dengan ini peneliti dapat wawasan mengenai komunikasi antar pribadi dalam membangun komunitas musik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian; Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu realitas dipandang sesuatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan belum jelas, maka proposal penelitian kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian memasuki objek penelitian/ situasi sosial.(Sugiyono, 2013). **Lokasi Penelitian;** Lokasi penelitian di Kelurahan Rumoong Bawah, Kecamatan Amurang Barat, Minahasa Selatan. Berdasarkan tempat penelitian ini, penelitian memfokuskan pengamatan pada anak-anak remaja yang sering berkumpul, guna mengetahui kebiasaan subyek penelitian meliputi aktivitas remaja. **Fokus Penelitian;** Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui Bagaimana keterbukaan,

empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan dalam komunikasi antarpribadi remaja upaya membangun komunitas musik. Hambatan-hambatan komunikasi antarpribadi remaja dalam membangun komunitas. **Informan Penelitian;** Informan pada penelitian adalah pada anak-anak komunitas musik remaja “JSTG” di Kelurahan Rumoong Bawah yang begitu tertarik dalam bidang musik dan juga suka bergabung dalam suatu komunitas, jumlah informan yang akan diambil sebanyak lima orang remaja. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pemilihan subjek ini adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui. **Teknik Pengumpulan Data;** Pengamatan (observasi), dalam tahapan observasi ini peneliti menggunakan tiga tahapan observasi menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013: 230) yaitu: 1) Observasi deskriptif, Peneliti memasuki situasi sosial pada anak-anak komunitas atau tempat kumpulnya anak-anak komunitas di Kelurahan Rumoong Bawah dengan menggunakan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan dan peneliti menghasilkan suatu kesimpulan pertama. 2) Observasi terfokus, Peneliti sudah memilih diantara yang telah dideskripsikan dan telah memfokuskan pada aspek tertentu yaitu, para anggota komunitas yang begitu tertarik di bidang musik dan tertarik dalam suatu komunitas. 3) Observasi terseleksi, Yang dimana peneliti telah mengurai fokus menjadi komponen lebih rinci sehingga diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Wawancara (*interview*), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya – tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono 2013). Dokumentasi; Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. ini merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. **Teknik Analisa Data.** Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi; Reduksi data (data reduction) Data yang diperoleh cukup banyak sehingga memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari temanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Penyajian data (data display), Proses penyampaian informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya agar mudah dipahami. Menarik kesimpulan (conclusion/ verification), Dari data beberapa data yang diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian sehingga tercapainya suatu uraian yang sistematis, akurat dan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunitas Musik Remaja “JSTG” (*Jordan Servant to God*) merupakan wadah berkumpulnya para remaja untuk berdiskusi, memainkan dan mengajarkan tentang musik. Komunitas Musik Remaja *Jordan Servant to God* ini di dalamnya termasuk individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan, yaitu dengan belajar dan memainkan musik sama-sama, komunitas ini juga sebenarnya bergerak dalam

bidang musik rohani atau bisa dikatakan bidang pelayanan yang komunitas ini awalnya dibentuk oleh anak-anak remaja yang sering melayani di gereja dengan bermain musik, komunitas ini sendiri berdiri pada tahun 2020, yang mana muncul suatu ide dari seorang remaja yang ingin membentuk suatu grup musik rohani tetapi tanpa di sadari banyak juga anak-anak remaja lain merasa tertarik untuk ikut bergabung sehingga grup kecil ini lama-lama menjadi suatu komunitas yang mana sampai sekarang anggota komunitasnya mencapai 15 orang dan mereka tidak hanya berbagi ilmu mengenai musik tetapi mereka sering juga melakukan nyanyian pujian penyembahan dari setiap anggota komunitas memuji dan memuliakan nama tuhan karena itu merupakan tujuan awal dari para remaja ini untuk membentuk wadah komunitas musik ini. Tentunya harapan dari setiap anggota komunitas musik ini agar setiap anggota tetap harmonis dan tetap giat dalam berkarya dan selalu mengandalkan tuhan dalam segala hal. Hubungan komunitas dan remaja bermula timbul dari pengaruh keluarga dan kondisi sosial, kemudian membawa kesadaran dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Remaja dengan sendirinya akan menyadari hal-hal yang berbeda dari setiap individu juga menyadari apa yang menjadi kekurangan dari setiap individu. Sehingga remaja akan merasakan ada beberapa hal yang dari hidupnya kurang sempurna. Pada saat membangun komunitas tentunya komunikasi antarpribadi merupakan hal penting yang dapat menjadi penentu untuk dapat menghasilkan suatu informasi dan pengertian masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia untuk saling tukar menukar informasi. De Vito juga menjelaskan komunikasi yang efektif mempunyai lima ciri, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa para remaja berusaha melaksanakan kelima hal yang diatas, namun mereka tidak memungkiri bahwa masih ada hal-hal dalam komunikasi antarpribadi dari para remaja tersebut yang belum terjalin dengan begitu baik. Hal tersebut cukup jelas disampaikan oleh para remaja, a) Efektivitas suatu komunikasi antar pribadi dapat dinilai melalui lima faktor menurut Devito (dalam Liliweri) yaitu: 1. Keterbukaan; Keterbukaan mengacu pada suatu kejujuran, perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi. Dalam artian komunikator maupun komunikan dapat menunjukkan rasa keterbukaan apa yang mereka rasakan. Dalam konteks penelitian ini bahwa setiap remaja yang di dalam suatu komunitas di Kelurahan Rumoong Bawah ini mereka sudah menunjukkan sikap keterbukaan di antara mereka karena dari setiap remaja ini memiliki ketertarikan yang sama sehingga apa yang menjadi tujuan dari para remaja ini untuk membangun suatu komunitas musik sempat mendapatkan hasil namun ada juga satu informan mengatakan dia kurang terbuka antara satu sama lain, karena komunikasi yang di jalankan upaya membangun komunitas itu hanya melalui media via chatting sehingga komunikasi yang dijalankan ukup singkat sehingga kurangnya keterbukaan antar sesame. 2) Empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain itu. Dalam konteks penelitian ini berarti para anggota harus saling memahami perasaan di antara mereka dan melihat suatu masalah dari sudut pandang di antara para anggota ini yang berupaya membangun komunitas musik ini. Dapat dilihat bahwa para anggota komunitas sudah saling menunjukkan sikap empati mereka karena dari mereka ini sama-sama merasakan kurangnya wadah bagi mereka yang menyukai musik sehingga dari hasil wawancara tersebut menunjukkan para remaja selalu menunjukkan empati di antara mereka. 3) Dukungan. Situasi yang terbuka tentunya dapat mendukung komunikasi yang efektif, karena hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan yang dimana

terdapat sikap yang mendukung. Yang di mana individu dapat memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik. Dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa dari setiap anggota komunitas ini telah menunjukkan sikap yang mendukung di antara mereka sehingga tujuan dari mereka untuk membangun komunitas musik berjalan dengan begitu baik. 4) Rasa positif. Dalam hal membangun suatu komunitas musik apa lagi untuk dapat mempertahankan setiap anggota dalam komunitas tentunya dari setiap remaja harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, karena dengan rasa positif ini dapat mendorong lawan bicaranya untuk dapat lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua informan yang diteliti mengungkapkan memiliki dan merasakan rasa positif dari lawan bicara mereka. 4. Kesetaraan. Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Dalam konteks penelitian ini bahwa dari setiap remaja mampu menyesuaikan diri di antara mereka dengan menyesuaikan apa yang menjadi selera musik dari setiap remaja yang ada, mampu mencairkan suasana dengan memberikan sedikit lelucon ada juga yang berupaya menyesuaikan diri walaupun berbeda usia di antara mereka. Tentunya dalam hal ini dapat melancarkan suatu proses komunikasi di antara para remaja yang berupaya membangun komunitas musik. b) Faktor penghambat Untuk faktor penghambat yang terjadi di antara para remaja yang berupaya membangun komunitas musik sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada begitu banyak faktor-faktor yang menghambat para remaja untuk membangun komunitas melalui komunikasi antarpribadi, diantaranya adalah: 1. Sikap yang kurang saling menghargai, seringkali di antara para remaja ini karena sudah saling akrab dan saling terbuka satu sama lain sehingga dari para remaja ini menganggap remeh dalam banyak hal. 2. Perbedaan visi, tentunya setiap individu itu memiliki visi yang berbeda-beda sehingga terciptanya konflik antar individu melalui komunikasi. 3. Keterbatasan Pengetahuan, dari hasil wawancara dari informan mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dari para remaja ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dari mereka. 4. Penggunaan media yang kurang tepat, dalam konteks penelitian ini sebagaimana hasil temuan dari informan bahwa penggunaan media melalui chatting tidak dapat membuat keterbukaan penuh dari para remaja. 5. Perbedaan usia, jadi dalam konteks penelitian ini perbedaan usia yang mana ada pernyataan dari informan merasa cukup sulit untuk membangun komunikasi dengan remaja yang termasuk golongan remaja awal karena di rentan usia (11- 14 tahun) yang lebih dominan sikap kekanak-kanakan mereka cukup sulit untuk dapat menyesuaikan dengan mereka. 6. Kurangnya komunikasi dari pimpinan, dalam konteks penelitian ini bahwa kurangnya komunikasi dari pimpinan pada anggota dalam komunitas sehingga komunitas musik tidak berjalan begitu lama.

KESIMPULAN

Pernyataan ini didukung oleh hasil kesimpulan wawancara peneliti terhadap informan mengenai 5 faktor efektivitas komunikasi antarpribadi dan Faktor-faktor penghambat komunikasi antarpribadi: **Keterbukaan** dalam komunikasi antar pribadi dari para remaja yang berupaya membangun komunitas musik belum maksimal, karena dalam hal ini ada salah satu remaja beranggapan bahwa komunikasi yang dijalankan melalui media via chatting tidak membuat keterbukaan penuh dari para setiap anggota maka dari itu peneliti menyimpulkan keterbukaan dari para anggota komunitas belum maksimal. **Empati** dalam komunikasi antar pribadi para remaja dalam membangun komunitas musik sudah berjalan baik sehingga dapat dirasakan oleh para

remaja tersebut. **Dukungan** dalam komunikasi antar pribadi para remaja dalam membangun komunitas musik sudah berjalan dengan baik karena di antara para remaja ini saling mendukung dan saling memberikan apresiasi terhadap karya mereka masing-masing. **Rasa Positif** dalam komunikasi antar pribadi remaja yang berupaya membangun komunitas musik berjalan dengan begitu baik, karena dilihat di antara para remaja sama-sama menunjukkan rasa positif mereka terhadap orang lain dan diri mereka sendiri. **Kesetaraan** dalam komunikasi antar pribadi remaja yang berupaya membangun komunitas musik berjalan dengan begitu baik, karena di mana para remaja ini berusaha untuk saling memahami dan saling menyesuaikan diri di antara mereka. Faktor yang menjadi penghambat komunikasi antar pribadi remaja dalam membangun komunitas musik ialah: Sikap yang kurang saling menghargai, Perbedaan visi, Keterbatasan Pengetahuan, Penggunaan media yang kurang tepat, Perbedaan usia, Kurangnya komunikasi dari pimpinan.

SARAN

Untuk para remaja yang berupaya membangun komunitas musik, sebaiknya harus mampu bersikap proaktif dan harus tau dalam memanfaatkan media guna menjalin komunikasi antar pribadi satu di antara lain untuk membuka diri dari masing-masing individu. 1. Bagi para remaja tentunya harus mempertahankan dalam berempati antara satu sama lain melalui komunikasi antar pribadi. 2. Bagi para remaja tentunya harus mempertahankan sikap yang saling mendukung dalam komunikasi antar pribadi agar supaya tujuan dari para remaja dapat berjalan dengan baik. 3. Remaja yang berupaya membangun komunitas musik tentunya harus mau mempertahankan untuk saling menciptakan rasa positif dalam dari masing-masing. 4. Untuk para remaja yang ingin membangun komunitas musik sudah seharusnya tetap menjalin komunikasi antar pribadi yang menunjukkan sikap kesetaraan atau saling membutuhkan satu sama lain. Serta diharapkan untuk para remaja agar memperhatikan lewat faktor penghambat remaja dalam membangun komunitas atau mempertahankan suatu komunitas dengan cara: Sikap yang saling menghargai atau bersikap profesional dalam bertanggung jawab. Remaja harus mampu menerima apa yang menjadi tujuan dari masing-masing anggota. Pimpinan dalam komunitas tentunya harus perbanyak membangun komunikasi dengan setiap anggota yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book*. Jakarta: Professional Book.
- Ferent, I. T. M. Sondakh and D. D. V. Kawengian. (2020). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dalam Menggerakkan Pemuda Dan Remaja Secara Aktif Di Kegiatan Rohani. *e-journal "Acta Diurna" Volume II, no 3 tahun 2020*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Ivan`ader. C. B. M. Sondakh and E. R. Kalesaran (2020). Ekspresi Identitas Komunitas Sepeda Motor N250RC DI Kota Manado. *e-journal "Acta Diurna" .3. (1)*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Liliweri, Alo, 1997, *Komunikasi Antar-Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

- Nadya Zsalsabilla Rahmania, I. N. (2018). Komunikasi Interpersonal Komunitas Online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 3, No. 1, Oktober 2018*, 54-56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12032>
- Pinem, A. U. (2016). Hambatan Komunikasi Interpersonal Antara Etnis Tionghoa Dan Pribumi (Studi Deskriptif Di Kelurahan Silalas Kota Medan). Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan: 35. <http://balitbang.pemkomedan.go.id>
- Rakhmat, J. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV Bandung.
- Ratnasari, B. E. (2016). Peran Musik Dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik Universitas Negeri, Semarang: 10-11 <https://lib.unnes.ac.id>.
- Resmadi, I. (2018). *Jurnalisme Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.